

ADAPTASI KEBIASAAN BARU PADA MASA PANDEMI COVID-19: STUDI CROSS-SECTIONAL DI PROVINSI DKI JAKARTA

Adopting To New Habits During The Covid-19 Pandemic: A Cross-sectional Study In The Dki Jakarta Province

Wardah Hanifah, Anissa Dwi Oktaviani, Fidah Syadidurrahmah, Nurul Fadhillah Kundari, Rizky Muharany Putri, Tri Aulia Fitriani, dan Hoirun Nisa

Program Studi Kesehatan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Naskah masuk: 18 Desember 2020 Perbaikan: 8 April 2021 Layak terbit: 19 Mei 2021
<https://doi.org/10.22435/hsr.v24i2.4162>

ABSTRAK

Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) merupakan tindakan menerapkan tatanan hidup baru guna menjaga produktivitas selama masa pandemi COVID-19 dengan menerapkan perilaku pencegahan penularan COVID-19. Pemberlakuan AKB dilakukan bertahap sesuai kondisi wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku AKB masyarakat DKI Jakarta dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian potong lintang ini dilakukan pada bulan September—Oktober 2020 di DKI Jakarta dengan teknik *voluntary sampling*. Kuesioner disebarakan secara *online* melalui media sosial dan sebanyak 424 responden berpartisipasi. Proporsi responden dengan perilaku AKB yang baik adalah 57,10%. Hasil analisis multivariat menunjukkan gender (OR= 2,29; CI 95%= 1,38—3,80), sikap terhadap AKB (OR= 4,41; CI 95%= 2,78—6,98), sarana prasarana untuk AKB (OR= 1,97; CI 95%= 1,27—3,10), frekuensi pencarian informasi AKB (OR= 1,94; CI 95%= 1,24—3,03) berhubungan signifikan dengan perilaku AKB ($P<0,05$). Gender, sikap terhadap AKB, sarana prasarana untuk AKB, dan frekuensi mencari informasi AKB berperan untuk mendorong perilaku AKB pada masyarakat DKI Jakarta. Pemerintah Provinsi dan Dinas

Kesehatan DKI Jakarta disarankan untuk memperkuat promosi kesehatan secara masif dan merancang strategi guna mempengaruhi sikap masyarakat terhadap AKB.

Kata kunci: Perilaku, Adaptasi Kebiasaan Baru, *New Normal*, COVID-19

ABSTRACT

Adapting New Habits (ANH) is a new way of life to maintain productivity during the COVID-19 pandemic by implementing COVID-19 prevention behaviors. The ANH implemented in stages according to specific regional conditions. This study aims to determine the factors influencing the people of DKI Jakarta in implementing ANH readiness behavior. This cross-sectional study was conducted from September-October 2020 in Jakarta by a voluntary sampling technique. The questionnaire was distributed by online form via social media and achieved total 424 respondents. The proportion for respondents with good ANH readiness behavior was 57.10%. The multivariate analysis showed gender (OR = 2.29; 95% CI = 1.38-3.80), attitudes towards ANH (OR = 4.41; 95% CI = 2.78-6.98), infrastructure for IMR (OR = 1.97; 95% CI = 1.27-3.10), the frequency of seeking ANH information (OR = 1.94; 95% CI = 1.24-3.03) was significantly related to ANH behavior ($P < 0.05$). Gender, attitudes towards ANH, infrastructure for ANH, and frequency of seeking ANH information had contribution in encouraging ANH readiness behavior among people in Jakarta. The Provincial Government and Health Office of Jakarta need to strengthen optimum health promotion and to design strategies to influence people's attitudes towards ANH.

Keywords: behavior, Adaptasi Kebiasaan Baru, *New Normal*, COVID-19

Korespondensi:

Hoirun Nisa

Program Studi Kesehatan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

E - mail : hoirun.nisa@uinjkt.ac.id

PENDAHULUAN

Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan virus SARS-CoV-2. Pertama kali dikonfirmasi di Wuhan, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Virus ini ditularkan melalui droplet penderita atau permukaan benda yang terkontaminasi *droplet* penderita (Kementerian Kesehatan RI, 2020a). Gejala klinis yang ditimbulkan yaitu demam, batuk pilek, gangguan pernapasan, sakit tenggorokan, rasa letih dan lesu. Gejala berat berupa sindrom pernapasan akut, *pneumonia* dan gagal ginjal yang dapat mengakibatkan kematian.

COVID-19 menyebar luas ke berbagai belahan di dunia. Hal ini menjadi dasar WHO mendeklarasikan COVID-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Tingkat Internasional pada 30 Januari 2020 (Worldometer, 2020). Kasus pertama COVID-19 di Indonesia dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 dan terus mengalami peningkatan. Pada tanggal 8 September, jumlah kasus terkonfirmasi mencapai angka 200.035 jiwa di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2020b). Per tanggal 11 September 2020, DKI Jakarta sebagai salah satu provinsi penyumbang jumlah kasus tertinggi dengan angka kasus terkonfirmasi mencapai 48.811 kasus (Pemprov DKI Jakarta, 2020).

Semakin bertambahnya jumlah kasus menjadi dasar awal pemerintah untuk mengeluarkan edaran serta peraturan terkait penanganan COVID-19. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang tertuang dalam PMK RI No 9 Tahun 2020 menjadi salah satu peraturan untuk mencegah persebaran COVID-19 dengan memberlakukan pembatasan kegiatan tertentu dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi COVID-19. Pemberlakuan PSBB ditetapkan pada daerah dengan persetujuan Kementerian Kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2020c).

Kebijakan pembatasan sosial seperti PSBB yang ditetapkan oleh pemerintah berdampak pada berbagai sektor, salah satunya adalah ekonomi, seperti terjadinya PHK, penurunan *PMI Manufacturing Indonesia*, penurunan impor, adanya inflasi, berbagai penerbangan dibatalkan dan penurunan penempatan di hotel (Hanoatubun, 2020). Hal ini membuat pemerintah membentuk regulasi terkait pedoman adaptasi kebiasaan baru (AKB) sebagai panduan pencegahan dan pengendalian COVID-19 di tempat kerja perkantoran dan industri dalam mendukung keberlangsungan

usaha yang diatur dalam KMK RI No HK.01.07/MENKES/328/2020 (Kementerian Kesehatan RI, 2020d). Selain itu, dikeluarkan juga edaran terkait Protokol Pencegahan Penularan *Corona Virus Disease* (COVID-19) di Tempat Kerja Sektor Jasa dan Perdagangan (Area Publik) yang tertuang dalam SE No HK.02.01/Menkes/335/2020 (Kementerian Kesehatan RI, 2020e).

Meningkatnya jumlah kasus COVID-19 di Provinsi DKI Jakarta dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya ialah perilaku masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan. Menurut teori Lawrence Green, perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendorong, dan faktor penguat. Faktor predisposisi adalah faktor yang mempermudah terjadinya perilaku, seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, kebiasaan, budaya, norma sosial, dan sosio demografi. Faktor pendorong adalah faktor yang memungkinkan terjadinya perilaku, seperti lingkungan fisik, sarana dan prasarana kesehatan, keterjangkauan sumber, dan fasilitas kesehatan. Faktor penguat adalah faktor yang memperkuat terjadinya perilaku, seperti dukungan dari keluarga, teman, tokoh masyarakat, tenaga kesehatan, atau referensi perilaku orang lain (Green, 1980).

Perilaku masyarakat berperan penting dalam menurunkan dan menghambat angka penyebaran COVID-19 (Karo, 2020). Masyarakat harus bertanggung jawab untuk mencegah penyebaran virus dengan menerapkan perilaku pencegahan seperti menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain, menggunakan masker, mencuci tangan dan isolasi diri (Chu dkk., 2020; Yıldırım, Geçer, & Akgül, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku AKB masyarakat DKI Jakarta pada masa pandemi COVID-19.

METODE

Desain studi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu potong lintang analitik secara daring menggunakan *google form*. Penelitian ini dilakukan pada bulan September—Oktober tahun 2020 dengan populasi masyarakat DKI Jakarta yang berusia 20—39 tahun. Perhitungan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dan dilakukan penambahan sebesar 10%, sehingga diperoleh ukuran sampel sebesar 424 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan *voluntary sampling*. Responden mengisi *informed consent* untuk menyatakan kesediaan berpartisipasi dalam

penelitian ini. Penelitian ini juga telah lolos kaji etik penelitian dengan nomor Un.01/F.10/KP.01.1/KE.SP/010.08.002/2020.

Penyebaran kuesioner dilakukan melalui media sosial seperti *Whatsapp*, *Instagram*, dan *Twitter*. Informasi yang dikumpulkan berupa karakteristik individu, perilaku AKB, pengetahuan COVID-19, sikap terhadap AKB, sarana prasarana AKB, dukungan sosial serta penggunaan media. Kuesioner yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Untuk variabel penggunaan media diadaptasi dari kuesioner WHO "*Survey Tool and Guidance: Rapid, Simple, Flexible Behavioural Insights on COVID-19*". Variabel independen dalam penelitian ini yaitu gender, pengetahuan COVID-19, sikap terhadap AKB, sarana prasarana untuk AKB, dukungan sosial keluarga dan tokoh masyarakat, serta frekuensi pencarian informasi AKB. Variabel dependen adalah perilaku AKB. Responden dengan perilaku AKB yang baik adalah jika total skor perilaku $\geq$ median (median $\geq$ 32).

Variabel sikap terhadap AKB adalah pandangan responden terhadap COVID-19 dan cara pencegahan penularan COVID-19. Variabel dukungan sosial keluarga adalah dukungan keluarga dalam memberi informasi terkait penerapan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19. Variabel dukungan sosial tokoh masyarakat dibuat berdasarkan peran tokoh masyarakat untuk menegur jika tidak menerapkan protokol kesehatan, menghimbau untuk tidak berkumpul, melakukan penyemprotan desinfektan, serta aktif memberikan informasi kepada warganya.

Variabel pengetahuan mengenai COVID-19, sikap terhadap AKB, dukungan sosial (keluarga dan tokoh masyarakat), dan sarana prasarana dikategorikan menggunakan nilai median dari total skor jawaban yang dihitung dengan skala Likert. Hasil dari perhitungan skor tersebut lalu dikategorikan menjadi dua kategori yaitu baik ($\geq$ median) dan kurang baik ($<$ median) untuk variabel pengetahuan COVID-19, sikap terhadap AKB, dan dukungan sosial (keluarga dan tokoh masyarakat), serta kategori memadai ($\geq$ median) dan kurang memadai ($<$ median) untuk variabel sarana prasarana.

Penelitian ini menggunakan analisis data univariat, bivariat dan multivariat. Analisis univariat bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi mengenai karakteristik responden dan seluruh variabel independen dalam penelitian ini. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui nilai signifikansi dengan uji *chi-square* menurut perilaku AKB. Analisis multivariat dengan uji regresi logistik dilakukan pada variabel dengan $p < 0,25$ serta didapatkan nilai *odds ratio* dan 95% *confidence interval*.

HASIL

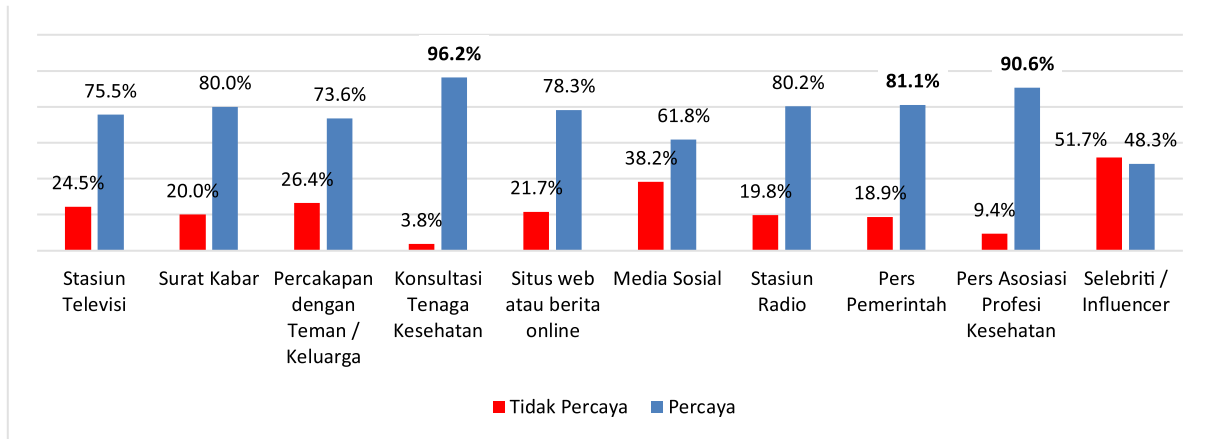
Pada Tabel 1 disajikan distribusi perilaku responden di DKI Jakarta dalam menerapkan AKB pada masa pandemi COVID-19. Perilaku AKB yang belum selalu diterapkan oleh sebagian besar responden antara lain menjaga jarak minimal satu meter (42,9%), membawa cadangan masker ketika pergi (37%) dan keluar rumah hanya untuk kepentingan mendesak (48,3%).

Tabel 1 Perilaku AKB Masyarakat DKI Jakarta pada Masa Pandemi COVID-19

Perilaku AKB	n	%
Pakai masker	386	91,0
Menjaga jarak	182	42,9
Cuci tangan pakai sabun	324	76,4
Membawa <i>hand sanitizer</i> ketika pergi	268	63,2
Membawa cadangan masker ketika pergi	157	37,0
Pakai <i>hand sanitizer</i> dengan alkohol minimal 60% jika tidak ada sarana CTPS	276	65,1
Keluar rumah hanya jika kepentingan mendesak	205	48,3
Tetap di rumah ketika sakit		76,2
Menerapkan etika batuk	330	77,9

Terdapat berbagai sumber untuk mendapatkan informasi terkait AKB. Tingkat kepercayaan responden terhadap sumber informasi AKB disajikan

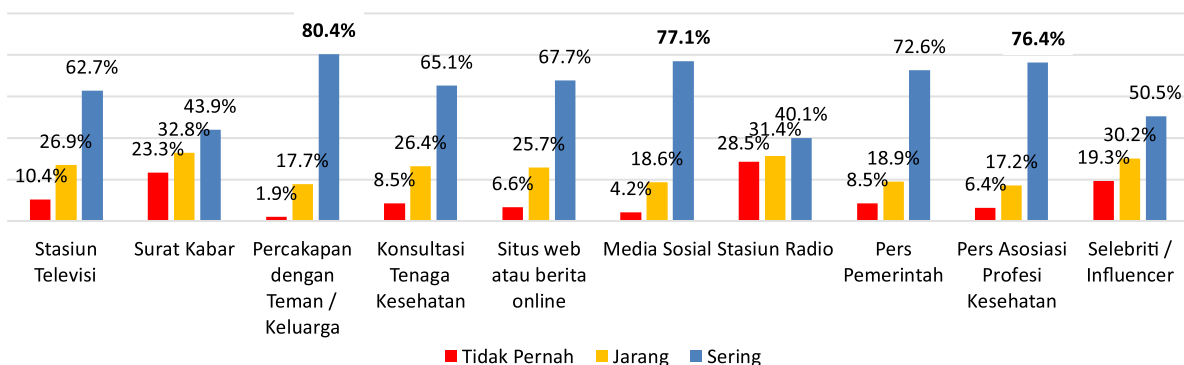
pada Gambar 1. Sebagian besar responden percaya terhadap informasi dari konsultasi tenaga kesehatan (96,2%), pers asosiasi profesi kesehatan (90,6%) dan pers pemerintah (81,1%) (Gambar 1).



Gambar 1. Tingkat Kepercayaan Responden Terhadap Sumber Informasi AKB

Tingkat penggunaan media dalam mendapatkan informasi AKB disajikan pada Gambar 2. Sebagian besar responden mendapatkan informasi AKB

melalui percakapan dengan teman dan keluarga (80,4%), media sosial (77,1%), dan pers asosiasi profesi kesehatan (76,4%) (Gambar 2).



Gambar 2. Tingkat Penggunaan Media Responden Dalam Mendapatkan Informasi AKB

Hasil analisis bivariat pada Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi dimana variabel yang memiliki $p\text{-value} < 0,25$ akan dilanjutkan analisis multivariat. Variabel tersebut yaitu gender ($p\text{-value}=0,000$),

pengetahuan COVID-19 ($p\text{-value}=0,247$), sikap terhadap AKB ($p\text{-value}=0,000$), sarana prasarana untuk AKB ($p\text{-value}=0,000$), dan frekuensi pencarian informasi AKB ($p\text{-value}=0,000$).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Variabel Independen dengan Perilaku AKB

Variabel	n = 424	Perilaku AKB		P-value
		Baik (%)	Kurang Baik (%)	
Usia				
20—29 tahun	378	57,9	42,1	0,385
30—39 tahun	46	50,0	50,0	
Gender				
Laki-laki	117	35,0	65,0	0,000*
Perempuan	307	65,5	34,5	
Pendidikan Terakhir				
Pendidikan Menengah	212	56,6	43,4	0,922
Pendidikan Tinggi	212	57,5	42,5	
Pekerjaan				
Pegawai Swasta	86	59,3	40,7	0,705
Mahasiswa	223	57,8	42,2	
Lainnya	115	53,9	46,1	
Pendapatan				
Tidak ada	251	56,2	43,8	0,597
< Rp. 4.300.000	89	55,1	44,9	
≥ Rp. 4.300.000	84	61,9	38,1	
Pengetahuan COVID-19				
Baik	307	59,0	41,0	0,247*
Kurang Baik	117	52,1	47,9	
Sikap terhadap AKB				
Baik	246	74,8	25,2	0,000*
Kurang Baik	178	32,6	67,4	
Sarana Prasarana AKB				
Memadai	240	65,4	34,6	0,000*
Kurang memadai	184	46,2	53,8	
Dukungan Keluarga				
Baik	244	57,4	42,6	0,963
Kurang Baik	180	56,7	43,3	
Dukungan Tokoh Masyarakat				
Baik	215	59,1	40,9	0,457
Kurang Baik	209	55,0	45,0	
Frekuensi Pencarian Informasi AKB				
Sering	242	67,7	32,3	0,000*
Jarang	182	44,3	55,7	

*p<0.25 dilanjutkan analisis multivariat

Selanjutnya analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku AKB. Hasil analisis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sikap terhadap AKB merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku AKB ($p\text{-value}=0,000$). Responden yang memiliki sikap yang baik terkait AKB berpeluang 4,41 kali untuk menerapkan perilaku AKB yang baik dibandingkan responden yang memiliki sikap yang kurang baik ($OR=4,41$; 95% $CI=2,78\text{—}6,98$; $p=0,000$). Gender juga mempengaruhi perilaku AKB ($p\text{-value}=0,001$). Responden perempuan berpeluang 2,29 kali untuk menerapkan perilaku AKB yang lebih baik dibandingkan responden laki-laki ($OR=2,29$; 95% $CI=2,29\text{—}3,80$; $p=0,001$).

Selain itu, sarana prasarana untuk AKB ($p\text{-value}=0,003$) dan frekuensi pencarian informasi AKB juga mempengaruhi perilaku AKB ($p\text{-value}=0,003$). Responden yang memiliki sarana prasarana yang memadai berpeluang 1,97 kali untuk menerapkan perilaku AKB yang lebih baik dibandingkan responden yang tidak memiliki sarana prasarana yang memadai ($OR=1,97$; 95% $CI=1,27\text{—}3,10$; $p=0,003$). Responden yang sering mencari informasi mengenai AKB berpeluang 1,94 kali untuk menerapkan perilaku AKB yang baik dibandingkan responden yang jarang mencari informasi mengenai AKB ($OR=1,94$; 95% $CI=1,24\text{—}3,03$; $p=0,003$). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan COVID-19 dengan perilaku AKB ($p\text{-value}=0,849$).

Tabel 3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku AKB, n=424

Variabel	%	OR (CI 95%)	P
Gender			
Perempuan	72,4	2,29 (1,38 – 3,80)	0,001
Laki-laki	27,6	1,00 (reference)	
Pengetahuan COVID-19			
Baik	72,4	1,05 (0,64 – 1,73)	0,849
Kurang Baik	27,6	1,00 (reference)	
Sikap Terhadap AKB			
Baik	58,0	4,41 (2,78 – 6,98)	0,000
Kurang Baik	42,0	1,00 (reference)	
Sarana Prasana untuk AKB			
Memadai	56,6	1,97 (1,27 – 3,10)	0,003
Kurang memadai	43,3	1,00 (reference)	
Frekuensi Pencarian Informasi AKB			
Sering	54,7	1,94 (1,24 – 3,03)	0,003
Jarang	45,3	1,00 (reference)	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 57,1% responden telah menerapkan perilaku AKB yang baik dan responden (42,9%) yang belum menerapkan perilaku AKB dengan baik masih cukup tinggi. Pada penelitian ini, responden umumnya lebih percaya informasi dari tenaga kesehatan, baik melalui konsultasi langsung (96,2%) maupun pers asosiasi profesi (90%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Sudiro & Watimena, 2020) yang menunjukkan bahwa masyarakat lebih percaya informasi terkait COVID-19 dari praktisi dan otoritas kesehatan. Kepercayaan ini didasari karena tenaga kesehatan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik terkait kesehatan. Faktor-faktor yang

mempengaruhi perilaku AKB pada masyarakat DKI Jakarta yaitu gender, sikap terhadap AKB, sarana prasarana untuk AKB, dan frekuensi mencari informasi AKB.

Gender berperan penting dalam mempengaruhi perilaku AKB. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perempuan lebih cenderung melakukan *physical distancing* dibandingkan dengan laki-laki (Syadidurrahmah, Muntahaya, Islamiyah, & Fitriani, 2020). Hal ini disebabkan karena perempuan memiliki perilaku perlindungan diri dari penularan COVID-19 dan pengetahuan mengenai definisi sehat yang lebih baik (Guzek, Skolmowska, & Głabska, 2020; Hiller, Schatz, & Drexler, 2017; Wulandari dkk., 2020;

Zhong dkk., 2020). Perempuan lebih bertanggung jawab, peduli terhadap kesejahteraan diri dan orang lain, mudah cemas terhadap risiko. Berbeda dengan laki-laki yang bersifat bebas, agresif, berani mengambil risiko, sehingga lebih berpeluang untuk berperilaku yang kurang baik dan bertentangan dengan aturan (Wiranti, Ayun Sriatmi, & Wulan Kusumastuti, 2020).

Pengetahuan merupakan hasil kemampuan individu memanfaatkan informasi yang dipengaruhi pengalaman dan keterampilan dari pendidikan, lingkungan, sosial budaya serta media massa (Moudy & Syakurah, 2020; Purnamasari & Raharyani, 2020). Pengetahuan menjadi domain penting untuk membangun sikap dan perilaku positif (Hamza, Badary, & Elmazar, 2020; Utami, Mose, & Martini, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan COVID-19 dan perilaku AKB. Hasil yang berbeda dilaporkan pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan individu mengenai COVID-19 (Moudy & Syakurah, 2020).

Tidak ditemukannya hubungan antara pengetahuan COVID-19 dengan perilaku AKB pada penelitian ini dapat disebabkan karena wabah COVID-19 di Indonesia telah dan sedang berlangsung sekitar lebih dari 6 bulan pada saat penelitian ini dilakukan, sehingga informasi mengenai COVID-19 telah banyak disebarluaskan oleh media. Penyebaran informasi terkini mengenai COVID-19 menyebabkan masyarakat lebih aktif untuk mempelajari mengenai COVID-19 (Yang dkk., 2020; Zhong dkk., 2020). Informasi mengenai COVID-19 mampu meningkatkan pengetahuan dan mendukung perkembangan positif dari perilaku seseorang dalam melakukan pencegahan COVID-19 (Yanti dkk., 2020; Zhong dkk., 2020). Namun, perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan melainkan terdapat kontribusi faktor lainnya seperti sikap positif, ketersediaan sarana prasarana, serta dukungan sosial untuk mendukung terbentuknya perilaku sehat (Kundari, Hanifah, Azzahra, Islam, & Nisa, 2020; Malinowska-Cieřlik, Mazur, Naćecz, & Maćkowska-Szcutnik, 2019; Zakiudin & Shaluhiah, 2016).

Sikap merupakan pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku. Sikap terhadap AKB merupakan faktor yang paling mempengaruhi perilaku AKB. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa

individu yang memiliki sikap mendukung penggunaan masker untuk mencegah penyakit menular cenderung berperilaku memakai masker (Rustika & Burase, 2018). Sikap yang positif berpeluang lebih besar untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti melakukan pencegahan COVID-19 (Yaslina, Nofriadi, & Andini, 2018; Yuan, Liu, Li, & Liu, 2020). Sikap positif terhadap pencegahan COVID-19 dapat ditimbulkan karena adanya rasa tanggung jawab untuk membantu mengendalikan pandemi, pengetahuan yang baik, pengalaman individu dalam menghadapi pandemi, meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas serta kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah (Sayedahmed, Abdalla, & Khalid, 2020; Zhong dkk., 2020). Kesadaran yang baik dapat mendukung individu untuk melakukan perilaku pencegahan saat masa pandemi COVID-19 (Alahdal, Basingab, & Alotaibi, 2020). Sikap merupakan salah satu penentu dalam menerapkan perilaku pencegahan dan pengendalian COVID-19 (Yang dkk., 2020).

Sarana prasarana yang memadai juga berperan dalam mempengaruhi perilaku. Penelitian ini menunjukkan masyarakat yang memiliki ketersediaan sarana prasarana yang memadai berpeluang lebih besar untuk menerapkan perilaku AKB yang baik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana prasarana menjadi faktor yang berhubungan untuk berperilaku sehat seperti penerapan protokol kesehatan saat pandemi COVID-19 (Nismawati & Marhtyni, 2020; Sari, Widjanarko, & Kusumawati, 2016; Wardani, Ismail, Anto, & Asriwati, 2019). Sarana prasarana menjadi faktor yang mendukung dalam mencapai suatu tujuan, termasuk dalam hal penerapan AKB. Beberapa sarana prasarana yang diperlukan untuk mendukung perilaku AKB sebagai bentuk pencegahan penularan COVID-19 diantaranya fasilitas mencuci tangan, stok masker, stok *hand sanitizer*, suplemen vitamin serta stok tisu basah anti bakteri. Penelitian (Worby & Chang, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan masker ketika pandemi COVID-19 akan kurang optimal jika ketersediaan masker terbatas. Ketersediaan sarana prasarana yang lengkap dapat membentuk perilaku untuk menerapkan kebersihan yang lebih baik (Zakiudin & Shaluhiah, 2016).

Adanya wabah penyakit meningkatkan pencarian informasi dengan cepat (Tausczik, Faasse, Pennebaker, & Petrie, 2012). Pencarian informasi merupakan kegiatan mengidentifikasi kebutuhan diri

sendiri terhadap informasi dengan berbagai cara dan menggunakan informasi tersebut. Informasi kesehatan dapat berupa informasi mengenai status kesehatan diri, risiko kesehatan, penyakit, dan cara pencegahan penyakit (Falcone & Sapienza, 2020). Pencarian informasi membantu individu untuk menunjukkan fungsi sosial dan kognitif yang lebih baik, sehingga dapat mempengaruhi perilaku (Galarce dkk., 2011; Jung, 2014).

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pencarian informasi dengan perilaku AKB pada masyarakat DKI Jakarta. Hal ini sejalan dengan penelitian (Li & Liu, 2020), penerapan perilaku pencegahan COVID-19 yang lebih baik didukung oleh semakin tingginya frekuensi penggunaan media sosial dalam mencari informasi COVID-19. Orang yang lebih aktif mencari informasi kesehatan berpeluang untuk melindungi diri dari penyakit seperti melakukan vaksinasi (Deng & Liu, 2017). Semakin sering mencari informasi dapat menambah pengetahuan yang akan meningkatkan peluang untuk berperilaku sehat (Falcone & Sapienza, 2020; Kim & Jung, 2017).

Pencarian informasi berkaitan dengan sumber atau media informasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa percakapan dengan teman dan keluarga, media sosial, dan pers asosiasi profesi kesehatan merupakan sumber informasi yang banyak digunakan oleh responden untuk memperoleh informasi mengenai AKB. Media sebagai sumber informasi dapat berkontribusi dalam memberikan informasi terkait kesehatan. Aksesibilitas media yang mudah meningkatkan penyebaran informasi menjadi lebih mudah dan cepat (Nurmansyah, Al-Aufa, & Amran, 2013). Pada kondisi pandemi COVID-19, sumber informasi sangat membantu masyarakat untuk memahami situasi yang terjadi, mengetahui cara pencegahan penyakit, dan menurunkan kecemasan akibat situasi yang tidak menentu (Agyemang-Duah, Arthur-Holmes, Peprah, Adei, & Peprah, 2020; Soroya, Farooq, Mahmood, Isoaho, & Zara, 2021).

Keterbatasan penelitian ini yaitu penelitian ini tidak dapat menilai hubungan variabel yang diteliti menurut waktu. Pengumpulan data dalam penelitian ini secara daring, sehingga hanya warga yang memiliki akses internet saja yang bisa berpartisipasi. Selain itu, partisipan dalam penelitian ini berusia 20–39 tahun, sehingga tidak dapat menjelaskan perilaku adaptasi kebiasaan baru pada kelompok umur lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebanyak 57,1% responden telah menerapkan perilaku AKB yang baik, namun perilaku AKB yang tidak baik masih cukup tinggi di DKI Jakarta. Faktor yang berperan untuk mendorong perilaku AKB pada masyarakat DKI Jakarta meliputi gender, sikap terhadap AKB, ketersediaan sarana dan prasarana untuk AKB, dan frekuensi mencari informasi AKB

Saran

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada Pemerintah Provinsi dan Dinas Kesehatan DKI Jakarta untuk memperkuat promosi kesehatan yang efektif untuk mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menerapkan AKB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan untuk masyarakat Provinsi DKI Jakarta yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa Epidemiologi angkatan 2017 atas kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

KONTRIBUSI PENULIS

Seluruh penulis terlibat dalam mendesain penelitian, membuat instrumen, mengumpulkan dan manajemen data, analisis statistik dan menulis manuskrip. W.H. memimpin penulisan manuskrip. T.A.F. terlibat dalam memberikan interpretasi hasil. H.N. memberikan saran statistik, interpretasi hasil, merevisi manuskrip, dan supervisi terhadap semua proses penelitian dan penulisan manuskrip. Semua penulis memberikan persetujuan terhadap manuskrip yang dikirim.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyemang-Duah, W., Arthur-Holmes, F., Peprah, C., Adei, D., & Peprah, P. (2020). Dynamics of health information-seeking behaviour among older adults with very low incomes in Ghana: a qualitative study. *BMC Public Health*, 20(1), 928. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08982-1>
- Alahdal, H., Basingab, F., & Alotaibi, R. (2020). An analytical study on the awareness, attitude and practice during the COVID-19 pandemic in Riyadh, Saudi Arabia. *Journal of Infection and Public Health*, 1446–1452. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2020.06.015>

- Chu, D. K., Akl, E. A., Duda, S., Solo, K., Yaacoub, S., Schunemann, H. J., & on behalf of the COVID-19 Systematic Urgent Review Group Effort (SURGE) study authors. (2020). Physical distancing, face masks, and eye protection to prevent person-to-person transmission of SARS-CoV-2 and COVID-19: a systematic review and meta-analysis. *The Lancet*, 395(10242), 1973–1987. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)31142-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)31142-9)
- Deng, Z., & Liu, S. (2017). Understanding Consumer Health Information-seeking Behavior from the Perspective of the Risk Perception Attitude Framework and Social Support in Mobile Social Media Websites. *International Journal of Medical Informatics*, 105(January 2016), 98–109. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2017.05.014>
- Falcone, R., & Sapienza, A. (2020). How COVID-19 Changed the Information Needs of Italian Citizens. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(19), 6988. <https://doi.org/10.3390/ijerph17196988>
- Galarce, E. M., Ramanadhan, S., Weeks, J., Schneider, E. C., Gray, S. W., & Viswanath, K. (2011). Class, Race, Ethnicity and Information Needs in Post-treatment Cancer Patients. *Patient Education and Counseling*, 85(3), 432–439. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2011.01.030>
- Green, L. (1980). *Health Education: A Diagnosis Approach*. Ann Arbor: Mayfield Publishing Co.
- Guzek, D., Skolmowska, D., & Głabska, D. (2020). Analysis of gender-dependent personal protective behaviors in a national sample: Polish adolescents' covid-19 experience (place-19) study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(16), 1–22. <https://doi.org/10.3390/ijerph17165770>
- Hamza, M. S., Badary, O. A., & Elmazar, M. M. (2020). Cross-Sectional Study on Awareness and Knowledge of COVID-19 Among Senior Pharmacy Students. *Journal of Community Health*. <https://doi.org/10.1007/s10900-020-00859-z>
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *EdyPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146–153.
- Hiller, J., Schatz, K., & Drexler, H. (2017). Gender influence on health and risk behavior in primary prevention: a systematic review. *Journal of Public Health*, 25(4), 339–349. <https://doi.org/10.1007/s10389-017-0798-z>
- Jung, M. (2014). Associations of Self-rated Health and Socioeconomic Status with Information Seeking and Avoiding Behavior among Post-treatment Cancer Patients. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 15(5), 2231–2238. <https://doi.org/10.7314/APJCP.2014.15.5.2231>
- Karo, M. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)31142-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)31142-9)
- Kementerian Kesehatan RI. (2020a). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi ke-5*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020b). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 9 September 2020.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020c). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020d). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 Tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020e). *Surat Edaran Nomor HK.02.01/MENKES/335/2020 Tentang Protokol Pencegahan dan Penularan Corona Virus Disease (COVID-19) di Tempat Kerja Sektor Jasa dan Perdagangan (Area Publik) dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kim, J., & Jung, M. (2017). Associations Between Media Use and Health Information-Seeking Behavior on Vaccinations in South Korea. *BMC Public Health*, 17(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-017-4721-x>
- Kundari, N. F., Hanifah, W., Azzahra, G. A., Islam, N. R. Q., & Nisa, H. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosial terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4), 281–294. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i4.3463>
- Li, X., & Liu, Q. (2020). Social Media Use, eHealth Literacy, Disease Knowledge, and Preventive Behaviors in the COVID-19 Pandemic: Cross-Sectional Study on Chinese Netizens. *Journal of Medical Internet Research*, 22(10), e19684. <https://doi.org/10.2196/19684>
- Malinowska-Cieřlik, M., Mazur, J., Naćecz, H., & Maćowska-Szkutnik, A. (2019). Social and Behavioral Predictors of Adolescents' Positive Attitude towards Life and Self. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(22), 1–3. <https://doi.org/10.3390/ijerph16224404>
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan Terkait

- Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.
- Nismawati, & Marhtyni. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pelaku Usaha Mikro Selama masa Pandemi Covid -19. *UNM Environmental Journal*, 3, 116–125.
- Nurmansyah, M. I., Al-Aufa, B., & Amran, Y. (2013). Peran keluarga, masyarakat dan media sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi pada mahasiswa. , 3(1), . *Indonesian Journal of Reproductive Health*, 3(1), 16–23.
- Pemprov DKI Jakarta. (2020). Data Pemantauan COVID-19 DKI Jakarta. Diambil 11 September 2020, dari <https://corona.jakarta.go.id/id/data-pemantauan>
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33–42.
- Rustika, & Burase, E. (2018). Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Dengan Penggunaan Masker Dalam Upaya Pencegahan ISPA Pada Jemaah Haji Indonesia di Arab Saudi Tahun 2016. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(3), 180–188. <https://doi.org/10.22435/hsr.v21i3.469>
- Sari, N. I., Widjanarko, B., & Kusumawati, A. (2016). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Upaya Untuk Pencegahan Penyakit Diare pada Siswa di SDN Karangtowo Kecamatan Karangtungan Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4, 1051–1058.
- Sayedahmed, A. M. S., Abdalla, A. A. A., & Khalid, M. H. M. (2020). Knowledge, attitude and practice regarding COVID-19 among Sudanese population during the early days of the pandemic: Online cross-sectional survey. *Scientific African*, 10, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2020.e00652>
- Soroya, S. H., Farooq, A., Mahmood, K., Isoaho, J., & Zara, S. (2021). From information seeking to information avoidance: Understanding the health information behavior during a global health crisis. *Information Processing & Management*, 58(2), 102440. <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2020.102440>
- Sudiro, A., & Watimena, L. (2020). Sikap dan Prilaku Masyarakat Indonesia Terhadap Pandemi Virus Corona (Covid-19) di Indonesia. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 7(3), 1–7. <https://doi.org/10.32539/JKK.V7I3.11275>
- Syadidurrahmah, F., Muntahaya, F., Islamiyah, S. Z., & Fitriani, T. A. (2020). Perilaku physical distancing mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Perilaku dan Promosi Kesehatan*, 2(1), 29–37.
- Tausczik, Y., Faasse, K., Pennebaker, J. W., & Petrie, K. J. (2012). Public Anxiety and Information Seeking Following the H1N1 Outbreak: Blogs, Newspaper Articles, and Wikipedia Visits. *Health Communication*, 27(2), 179–185. <https://doi.org/10.1080/10410236.2011.571759>
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan COVID-19 di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68–77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>
- Wardani, Ismail, E., Anto, H., & Asriwati. (2019). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Tatanan Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Cot le Jue Kabupaten Bireuen. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 93–105.
- Wiranti, W., Ayun Sriatmi, & Wulan Kusumastuti. (2020). Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Pencegahan Covid-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 09(03), 117–124.
- Worby, C. J., & Chang, H. H. (2020). Face mask use in the general population and optimal resource allocation during the COVID-19 pandemic. *Nature Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1038/s41467-020-17922-x>
- Worldometer. (2020). Coronavirus Symptoms (COVID-19). Diambil dari <https://www.worldometers.info/coronavirus/coronavirus-symptoms/>
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujiarti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., ... Prasetyo, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42–46. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>
- Yang, K., Liu, H., Ma, L., Wang, S., Tian, Y., Zhang, F., ... Jiang, X. (2020). Knowledge, Attitude and Practice of Residents in The Prevention and Control of COVID-19: An Online Questionnaire Survey. *J. Adv. Nurs*, 1(10), 1–17. <https://doi.org/10.1111/jan.14718>
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>
- Yaslina, Nofriadi, & Andini, B. (2018). Hubungan Sikap dan Motivasi dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Gulai Bancah Kota Bukittinggi Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 5(1), 65–72.
- Yıldırım, M., Geçer, E., & Akgül, Ö. (2020). The impacts of vulnerability, perceived risk, and fear on preventive

behaviours against COVID-19. *Psychology, Health & Medicine*, 35–43. <https://doi.org/10.1080/13548506.2020.1776891>

Yuan, T., Liu, H., Li, X. D., & Liu, H. R. (2020). Factors Affecting Infection Control Behaviors to Prevent COVID-19: An Online Survey of Nursing Students in Anhui, China in March and April 2020. *Medical Science Monitor*, 26, 1–10. <https://doi.org/10.12659/msm.925877>

Zakiudin, A., & Shaluhiah, Z. (2016). Perilaku Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Santri di Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Brebes. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 64–83. <https://doi.org/10.14710/jpki.11.2.64-83>

Zhong, B.-L., Luo, W., Li, H.-M., Zhang, Q.-Q., Liu, X.-G., Li, W.-T., & Li, Y. (2020). Knowledge, Attitudes, and Practices Towards COVID-19 among Chinese Residents During the Rapid Rise Period of the COVID-19 Outbreak: A Quick Online Cross-Sectional. *International Journal of Biological Sciences*, 16(10), 1745–1752. <https://doi.org/doi:10.7150/ijbs.45221>